

UNS Dapat Kucuran Rp 26,4 M

SOLO - Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo menerima Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dari Dirjen Dikti sebesar 26,432 miliar. Bantuan yang diberikan di tahun ajaran 2012/2013 ini, sebagai awal diberlakukan uang kuliah tunggal (UKT) pada mahasiswa baru.



Pembantu Rektor (PR) II UNS, Prof Dr Jamal Wiwoho SH MHum mengatakan, BOPTN yang diberikan kepada UNS tersebut berjumlah sekitar 12 persen dari Penerimaan Negeri Bukan Pajak sebesar Rp 228 miliar. "PTN yang menerapkan UKT mendapatkan bantuan sekitar 10-12 persen. Dan UNS mendapatkan sekitar 12 persennya yaitu Rp 26,432 miliar," jelas Jamal ketika ditemui di ruang kerjanya, Senin (4/6).

Dijelaskan, PTN yang menerapkan UKT akan mengalami penurunan dan terganggu pendapatannya di awal tahun, sehingga pemerintah mengucurkan bantuan dana tersebut. Jamal memastikan tidak akan mempengaruhi layanan kepada mahasiswa. Diharapkan dengan bantuan ini PTN bisa *survive* di awal penerapan UKT. "Memang ada PTN yang belum siap menerapkan UKT, maka di erjen dikti juga tetap memberikan bantuan meski tidak sebesar PTN yang menerapkan UKT," imbuhnya.

Dengan diterapkannya UKT tersebut menurut Jamal, justru akan memberikan kepastian kepada mahasiswa besaran yang harus dikeluarkan tiap semester. "Sebelum penerapan UKT kan banyak pungutan yang *gonceng* di tengah jalan, sehingga tidak memberi kepastian bagi anak didik dan orang tua," jelasnya.

Lebih lanjut dijelaskan Jamal, bahwa pungutan yang ditarik dari mahasiswa sejak semester I-VIII dengan tarif yang sama. Komponen tersebut meliputi SPP, BPI, praktik, lab, jas almamater, keuangan mahasiswa dan semua urusan selama proses studi termasuk wisuda.

Sebelum menerapkan UKT, BPI di UNS dibayarkan selama dua kali. Namun Setelah diterapkan UKT dibayarkan selama delapan kali. Ada dua model UKT, yakni untuk mahasiswa jalur undangan dan jalur tulis, serta untuk jalur swadana. Biaya yang dibayarkan tentunya berbeda dengan jalur swadana, yang mencapai dua kali lipat.

Ia mencontohkan untuk jalur swadana Fakultas Kedokteran, setelah menerapkan UKT yang dibayarkan sejumlah Rp 19.929.000,00 per semester. Uang tersebut sudah termasuk biaya BPI yang dibagi delapan. Sebelum menerapkan UKT, biaya BPI yang harus dibayar mahasiswa adalah sebesar Rp 125 juta selama dua kali. Namun setelah menerapkan UKT bisa lebih ringan karena dibayar delapan kali.

Berdasarkan rapat para rektor, kemungkinan bagi mahasiswa yang menempuh lebih dari delapan semester, akan sama bahkan malah lebih besar. "Hal ini dilakukan supaya mahasiswa menjadi terdorong untuk cepat lulus," ujarnya. (sho/eti)